

## AKUNTABILITAS KEUANGAN DAN KELAYAKAN USAHA DALAM MENERAPKAN *GREEN INVESTMENT* DI INDUSTRI TEMPE KAMPUNG SANAN MALANG

Anasthasia Triwulan Budisaptorini <sup>1)</sup>, Johanes Pungky Dwi Harianto <sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Agribisnis, Unika Widya Karya Malang  
email: [budisaptorini@widyakarya.ac.id](mailto:budisaptorini@widyakarya.ac.id)

<sup>2</sup> Agribisnis, Unika Widya Karya Malang  
email: [johanes\\_pungky@widyakarya.ac.id](mailto:johanes_pungky@widyakarya.ac.id)

### Abstract

*Di kota Malang terdapat sentra industri tempe yang memiliki kontribusi signifikan bagi masyarakat setempat. Industri tersebut terletak di kampung Sanan Malang. Industri tempe di kampung Sanan selain memberikan kontribusi bagi masyarakat setempat namun juga menghadapi tantangan lingkungan sebagai akibat dari limbah produksi tempe. Tantangan tersebut menginspirasi kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku industri keripik tempe di kampung Sanan dalam mengelola akuntabilitas keuangan serta menganalisis kelayakan usaha berbasis prinsip keberlanjutan. Kegiatan abdimas dilaksanakan dengan metode penyuluhan, pelatihan pencatatan keuangan sederhana, juga simulasi analisis kelayakan usaha dengan mempertimbangkan aspek green investment. Dari hasil pelatihan dan penyuluhan diperoleh kesimpulan adanya peningkatan pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya transparansi keuangan dan analisis kelayakan investasi hijau, untuk pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Diharapkan langkah awal dalam transformasi industri tempe Sanan menuju industri yang lebih ramah lingkungan dan kompetitif, berpijak dari kegiatan abdimas yang dilaksanakan dari bulan September sampai Desember 2024.*

**Kata kunci:** akuntabilitas keuangan, green investment, industri tempe, kelayakan usaha, Sanan

### Abstract

*In Malang City, there is a tempeh industry center that has a significant contribution to the local community. The industry is located in Sanan village, Malang. The tempeh industry in Sanan village that it does not only contributes to the local community but also faces environmental challenges as a result of tempeh production waste. This challenge inspired us to carry out community service to increase the capacity of tempeh chip industry entrepreneurs in the Sanan village in managing financial accountability and analyzing business feasibility based on sustainability principles. Community service activities are carried out using counseling methods, simple financial reporting training, and simulations of business feasibility analysis by considering green investment aspects. From the results of the training and counseling, it was concluded, that there was an increased understanding of business owners about the importance of financial transparency and green investment feasibility analysis funds, to be more responsible in decision-making, with a focus on sustainability. It is hoped that the initial steps in the transformation of the Sanan tempeh industry towards a more environmentally friendly and competitive industry will be based on community service activities carried out from September to December 2024.*

**Keywords:** financial accountability, green investment, tempeh industry, business feasibility, Sanan

## 1. PENDAHULUAN

Industri tempe merupakan bagian penting dari sektor pangan lokal di Indonesia, khususnya di daerah-daerah yang memiliki tradisi konsumsi tempe yang tinggi. Keripik tempe Sanan merupakan salah satu produk unggulan dari Kota Malang yang telah dikenal luas. Namun, banyak pengusaha keripik tempe di Sanan menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan usaha mereka.

Akuntabilitas keuangan penting untuk menjaga keberlanjutan dan perkembangan usaha. Profesionalisme UMKM tampak dalam penyajian laporan keuangan yang transparan, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha, akses pembiayaan (Suryani, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan manajemen keuangan para pengusaha keripik tempe di Sanan. Untuk memastikan usaha berkelanjutan dan mampu memenuhi kewajiban keuangan usaha, maka pelaku usaha perlu memahami cara mengelola arus kas, mengatur anggaran dan memantau pengeluaran. Optimasi produksi dapat tercapai dan profitabilitas meningkat jika pelaku usaha memahami prinsip manajemen keuangan dan menemukan cara untuk mengurangi biaya dan meningkatkan margin keuntungan. Keberlanjutan usaha pada industri tempe sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam berinovasi secara ramah lingkungan dan mempertahankan efisiensi biaya produksi (Mariawati, Mulyadi dan Yanti ; 2023).

*Green Investment* tidak hanya berfokus pada keuntungan keuangan namun juga memperhatikan dampak lingkungan dan dampak sosial dari kegiatan pengambilan keputusan dalam berinvestasi (Febrianti (2024)

Pelatihan ini membekali pelaku usaha dengan keterampilan untuk membuat perencanaan jangka panjang yang lebih baik dan mengambil keputusan berdasarkan data keuangan yang akurat. Ini mencakup investasi dalam peralatan baru, ekspansi bisnis, dan strategi pemasaran. Pelaku usaha yang memahami manajemen keuangan lebih mudah mendapatkan pembiayaan dari bank atau investor. Mereka dapat menyusun laporan keuangan yang kredibel dan rencana bisnis yang meyakinkan. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, usaha dapat berkembang lebih stabil dan berkelanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha serta karyawan

Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan keterampilan manajemen keuangan para pengusaha keripik tempe Sanan melalui kegiatan untuk

- Membekali pelaku usaha dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan usaha secara efektif.
- Meningkatkan kemampuan dalam menyusun dan menganalisis laporan keuangan.
- Meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan usaha yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan pelaku usaha.
- Menciptakan lapangan kerja yang lebih stabil dan meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui praktik manajemen keuangan yang lebih baik.

Para pengusaha diharapkan dapat mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas usaha dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan pelaku usaha dan karyawannya.

Sasaran dari program pengabdian kepada masyarakat (abdimas) ini adalah para pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) di industri keripik tempe Sanan yang berjumlah sekitar 50 pengusaha. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajemen keuangan, pelaku usaha diharapkan mampu mengelola arus kas, menyusun anggaran, serta menganalisis laporan keuangan secara lebih efektif. Sasaran lainnya mencakup kemampuan untuk menganalisis kelayakan usaha, peningkatan akses terhadap pembiayaan, optimalisasi biaya produksi, dan peningkatan profitabilitas. Pada akhirnya, program ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan di kawasan Sanan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian pada masyarakat kampung sanan ini menggunakan beberapa metode pelaksanaan sebagai berikut :

- a. Metode Ceramah

Materi tentang kelayakan usaha dan pembukuan sederhana dan membuat laporan keuangan disampaikan melalui metode ceramah, kepada para pelaku industri keripik tempe kampung Sanan Malang.

b. Metode tanya jawab

Dalam sesi ceramah, pemateri memberikan kesempatan seluas luasnya untuk mengajukan pertanyaan seputar materi yang diberikan, agar materi dapat dipahami dan dikuasai oleh peserta dengan sebaik-baiknya

c. Metode Pelatihan

Pelatihan untuk menganalisis kelayakan usaha dan membuat laporan keuangan dilakukan setelah materi disampaikan melalui metode ceramah dan tanya jawab.

d. Metode Praktik

Hal ini dimaksudkan agar materi dapat dipraktikkan secara langsung dengan pendampingan dari narasumber.

e. Metode Pendampingan

Team Pengabdian kepada Masyarakat juga melakukan pendampingan bagi para peserta untuk melakukan analisis usaha dan membuat catatan pembukuan sederhana serta laporan keuangan. Hal ini dimaksudkan agar para peserta mulai melakukan pencatatan keuangan, membuat laporan keuangan dan juga mampu menganalisis usahanya, sehingga pelaku usaha diharapkan mampu mengelola arus kas, menyusun anggaran, serta menganalisis laporan keuangan secara lebih efektif



Gambar 1 : Persiapan



Gambar 3 : Ceramah Analisis Usaha



Gambar 2 : Wawancara dengan ketua RW V  
Kampung Sanan



Gambar 4 : Ceramah Management Keuangan  
dan Pembukuan



Gambar 5 : Pelatihan Pembukuan sederhana dan Analisis Usaha



Gambar 7 : Pendampingan ke rumah warga



Gambar 6 : Pendampingan ke rumah warga



Gambar 7 : Foto bersama perwakilan pelaku Industri Keripik Tempe Sanan Malang

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan para pelaku usaha UMKM keripik tempe dilaksanakan selama 8 bulan, bertempat di kampung Sanan Malang. Dihadiri oleh ketua penggerak dan pelaku usaha. Kegiatan dilakukan dengan mengunjungi warga di lokasi industri untuk melakukan pendampingan dan juga mengumpulkan warga di gedung koperasi PRIMKOPTI untuk mengikuti ceramah dan pelatihan.

Waktu pelaksanaan Abdimas disesuaikan dengan waktu kegiatan warga. Kunjungan dan pendampingan dilakukan pada saat warga melakukan proses produksi, untuk mendata pengeluaran yang terjadi selama proses produksi, dan memberikan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan usaha dan menganalisis usaha yang dilakukan. Pelaksanaan ceramah dan pelatihan dilakukan sore hari mulai pukul 18.00 s.d. 21.00 WIB bertempat di gedung koperasi PRIMKOPTI.

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan ketua RW V yaitu bapak Irvan Kuncoro dan ketua POKDARWIS Kampung Sanan, ibu Dra. Trinil Wahyuni. Koordinasi ini dilakukan untuk mendata peserta, mengetahui permasalahan yang dihadapi pelaku usaha dan juga untuk menyepakati waktu pelaksanaan pengabdian.

Kegiatan ini melibatkan dua narasumber yaitu Bapak Johannes Pungky Dwi Harianto S.TP., M.M dengan materi tentang analisis kelayakan usaha dan Ibu Dr. Anasthasia Triwulan B,M.M. dengan materi tentang pembukuan sederhana dan laporan keuangan usaha.

Dalam kegiatan ceramah maupun pelatihan dilakukan *pre-test* dan *post-test* dengan kuesionare yang dibagikan kepada peserta. Tujuannya adalah untuk menjajaki persepsi peserta mengenai pengetahuan tentang pembukuan, laporan keuangan dan analisis usaha. Hasil *pre-test* dan *post-test* dalam pelatihan analisis usaha dan pembukuan sederhana sebagai berikut :

### Studi Kelayakan Usaha pada Usaha Keripik Tempe Sanan Malang

No	Keterangan	Pre Test			Post test		
		SS	S	TS	SS	S	TS
1	Penting untuk mengetahui bahwa usaha kita layak peminatnya.	44%	44%	11%	56%	33%	11%
2	Suadra dulu mencari ide baru untuk memasarkan keripik tempe Sanan.	50%	44%	2%	56%	44%	0%
3	Keripik tempe Sanan kurang dikenal sebagai oleh-oleh khas Malang.	0%	11%	89%	22%	33%	44%
4	Keripik tempe Sanan diemas tidak menarik.	11%	11%	78%	11%	44%	44%
5	Suadra dulu mencari ide baru untuk variasi rasa keripik tempe.	50%	44%	0%	57%	33%	0%
6	Penting untuk mengetahui keuntungan penjualan keripik tempe.	50%	33%	0%	57%	33%	0%
7	Usaha keripik tempe tidak perlu diperhatikan ke dinas perindustri.	11%	11%	78%	11%	22%	67%
8	Investor/pekerjaan keripik tempe banyak dibuang ke pemukiman warga sekitar. Tanpa izin.	0%	11%	78%	0%	11%	89%
9	Keripik Tempe Malang di kelas masyarakat luar (wisatawan luar Malang).	100%	0%	0%	57%	33%	0%
10	Keripik Tempe Malang cocok untuk semua kalangan usia.	100%	0%	0%	89%	11%	0%

### Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Keripik Tempe Sanan Malang

No	Keterangan	Pre Test			Post test		
		SS	S	TS	SS	S	TS
1	Saya mengetahui tentang pembukuan usaha	22%	67%	11%	11%	89%	0%
2	Menurut saya pembukuan usaha itu penting	44%	56%	0%	89%	11%	0%
3	Saya selalu melakukan pencatatan keuangan	11%	56%	33%	11%	56%	33%
4	Saya selalu mencatat semua sumber daya yang digunakan dalam usaha	11%	44%	44%	11%	56%	33%
5	Saya mencatat transaksi di papan tulis/tepetori	0%	56%	44%	11%	56%	33%
6	Saya melakukan perhitungan perubahan modal bulanan	0%	67%	0%	0%	100%	0%
7	Saya pernah dan tahu apa saja yang harus dicatat dalam buku kas	0%	33%	67%	0%	100%	0%
8	Saya mengetahui manfaat dari catatan keuangan usaha	11%	44%	44%	11%	56%	0%
9	Contoh keuangan usaha dapat digunakan untuk meminimalkan dan meminimalkan kerugian usaha	33%	67%	0%	11%	56%	0%
10	Saya mengetahui secara detail biaya dalam operasional usaha	0%	33%	67%	0%	56%	44%

Berdasarkan evaluasi hasil *pre-test* dan *post-test* dapat disimpulkan bahwa peserta

1. Sebagian besar pengusaha tempe sudah dikategorikan layak atas dasar *feasibility study*, antara lain mampu dalam menganalisis aspek teknis, ekonomi, sosial, lingkungan dan hukum serta regulasi. Dengan lebih perhatian terhadap kondisi pesaing bisnis, pemasaran, peningkatan kesadaran *packaging* yang baik, diferensiasi (keunikan) usaha, profitabilitas, lisensi/regulasi usaha, *environment awarness*, dan promosi yang lebih optimal. Terbukti terdapat peningkatan hasil *post test* terhadap aspek-aspek tersebut diatas.

2. Pelaku usaha sesungguhnya memahami manfaat pembukuan, namun kurangnya pengetahuan tentang prosedur pencatatan dan juga keterbatasan waktu mengakibatkan pelaku usaha tidak melakukan pencatatan secara detail, dan bukan menjadi skala prioritas sehingga keuntungan usaha tidak dapat terdeteksi. Penguasaan metode pencatatan keuangan perlu ditingkatkan. Hasil *post test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman akan pentingnya pencatatan dan pengetahuan tentang metode pencatatan keuangan.

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan ceramah, pelatihan dan pendampingan dalam rangka pengabdian masyarakat dengan judul Akuntabilitas Keuangan Dan Kelayakan Usaha Dalam Menerapkan *Green Investment* Di Industri Tempe Kampung Sanan Malang perlu ditindaklanjuti dengan menjalin kerjasama dengan lembaga

pemerintah dan para akademisi untuk melakukan pendampingan dan juga pelatihan ke tahap selanjutnya. Pengetahuan tentang pentingnya pencatatan keuangan dan bagaimana menganalisis usaha, agar keberlanjutan usaha bisa terjamin, juga perlu pendampingan intens kepada para pelaku usaha dalam menerapkan *Green Investment*

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Abdimas ini dapat berjalan dengan lancar atas kerjasama yang baik dari tim pengabdian dengan pemangku kepentingan di Kampung Sanan, serta para mahasiswa yang membantu pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat. Untuk itu kami menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada LPPM Unika Widya Karya Malang yang sudah memfasilitasi tim pengabdian. Kepada ketua RW V yaitu bapak Irvan Kuncoro dan ketua POKDARWIS Kampung Sanan ibu Dra. Trinil Wahyuni, warga Kampung Sanan yang dengan antusias menyambut kami dan mengikuti kegiatan pengabdian, kepada tim pengabdian dan para mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan dari awal hingga akhir.

## 6. REFERENSI

1. Budisaptorini, T., & Wibowo, M. (2024). *Integrasi Green Finance dan Praktik Lingkungan dalam UMKM Tempe di Sanan Malang*. *Jurnal Keuangan Berkelanjutan*, 12(1), 55–68.
2. Dura, M., & Suharsono, R. (2022). Application of green accounting to sustainable development improves financial performance (Green industry). *Journal of Economics and Sustainable Development*, 13(4), 101–110.
3. Febrianti, S. (2024). Sustainability finance dan green investment: Literature review dengan metode PRISMA. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 1–12.
4. Hafidzussalam, M., Riyanto, B., & Lestari, D. (2024). Akselerasi SDGs via strategi green accounting dengan pendekatan pentahelix untuk UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(2), 88–102.
5. Mariawati, M., Mulyadi, D., & Yanti, Y. (2023). Pengaruh green innovation dan keberlangsungan usaha terhadap kinerja keuangan UMKM pabrik tahu dan tempe di Karawang. *Jurnal Keuangan dan UMKM Berkelanjutan*, 5(2), 78–94.
6. Sumastuti, E., & Harahap, S. S. (2024). Exploring the impact of green finance, financial literacy, and social capital on performance and financial sustainability of Indonesian MSMEs. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 8(2), 113–129.
7. Suryani, E. (2024). Analisis penerapan green accounting dalam sustainability pada UMKM (Fenomenologi di Ketapang). *Jurnal Akuntansi dan Inovasi Bisnis*, 10(1), 45–60.